

**EFEKTIFITAS PENGAJIAN KITAB IHYA' ULUMUDDIN TERHADAP
PENINGKATAN AL-AKHLAQ AL-KARIMAH PADA JAMAAH
MASJID MU'AD BIN JABAL DI DESA PURWOSARI KECAMATAN
KRANGGAN KABUPATEN TEMANGGUNG JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya



Oleh :

MUJIYAT
NIM : 11.91.00212

SURABAYA
JANUARI 1998

PERSETUJUAN

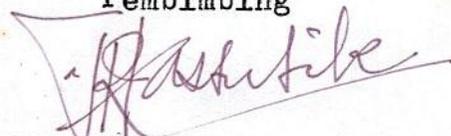
Skripsi ini berjudul : EFEKTIVITAS PENGAJIAN KITAB IHYA' ULUMUDDIN TERHADAP PENINGKATAN AL-AKHLAQ AL KARIMAH PADA JAMA'AH MASJID MU'AD BIN JABAL DI DESA PURWOSARI KECAMATAN KRANGGAN, KABUPATEN TEMANGGUNG, JAWA TENGAH.

Atas nama : M U J I Y A T
Nomor induk : 11.91.00212
Jurusan : PPAI (Penyiaran dan Penerangan Agama Islam

Telah diperiksa dan diadakan perbaikan untuk mendapat diajukan pada sidang penguji skripsi guna memenuhi beban studi satuan kredit semester program sarjana strata satu (S₁), pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 30 Desember 1997

Pembimbing



Dra. Hj. Sri Astutik

Nip. 150 228 391

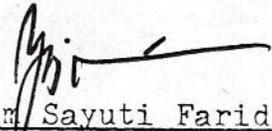
PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima dan disetujui oleh majelis penguji Skripsi Fakultas Dakwah dan telah disahkan untuk memenuhi beban studi Satuan Kredit Semester (SKS) Program Strata Satu (S 1) jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya pada :

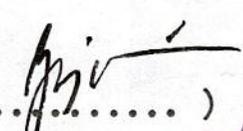
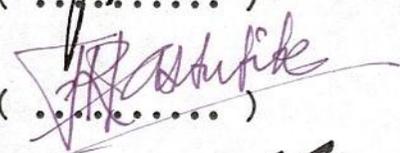
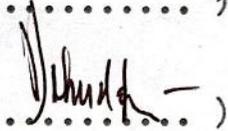
Hari : Jum'at

Tanggal : 23 Januari 1998

Dekan Fakultas Dakwah Surabaya
IAIN Sunan Ampel


Drs. H. Imam Sayuti Farid SH
Nip. 150 064 662

Majelis Penguji

1. Ketua : Drs. H. Imam Sayuti Farid SH ()
Nip. 150 064 662
2. Sekretaris : Dra. Hj. Sri Astutik ()
Nip. 150 228 391
3. Penguji I : Drs. H. Abdul Mutholib Elyas ()
Nip. 150 182 862
4. Penguji II: Drs. H. Moh. Ali Aziz ()
Nip. 150 216 541

DAFTAR ISI

	Halaman
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Perumusan Masalah	7
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
E. Batasan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Postulat dan Hipotesis	8
I. Metode Penelitian	10
1. Populasi dan Sampel	10
2. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	11
3. Teknik Pengolahan Data	

4. Tehnik Analisa Data

J. Sistematika Pembahasan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II : STUDI TEORITIS TENTANG PENGAJIAN KITAB IHYA' ULUMUDDIN TERHADAP PENINGKATAN AL AKHLAQ AL-KARIMAH JAMA'AH 16

A. Pengajian 16

 1. Pengertian Pengajian 16

 2. Pengertian Dakwah 17

 3. Landasan Berdakwah 20

 4. Metode Pengajian 23

 5. Tujuan Pengajian 24

B. Kitab Ihya' Ulumuddin Sebagai Materi - Dakwah 25

 1. Pengertian Akhlaq 25

 2. Manfaat Akhlaq bagi Manusia 32

 3. Materi Akhlaq 33

 1. Kewajiban terhadap tetangga 33

 2. Kewajiban terhadap saudara-saudara seagama 36

 3. Kewajiban anak-anak dan orang tua 39

 4. Pengaruh Pengajian Terhadap Perubahan Al Akhlaq Al Karimah 41

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III: STUDI EMPIRIS PENGAJIAN KITAB IHYA' ULUMUDDIN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DDIN TERHADAP PENINGKATAN AL AKHLAQ AL KARIMAH -

JAMA'AH 47

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 47

1. Keadaan Geografis dan Monografi ... 47

2. Keadaan Demografis Desa 48

B. Gambaran singkat tentang para jama'ah-
pengajian 53

C. Sejarah singkat berdirinya pengajian . 55

D. Struktur kepengurusan masjid Mu'ad Bin
Jabal 56

E. Kondisi pengajian 57

F. Penyajian data tentang pengaruh penga-
jian terhadap perubahan al akhlaq al-
karimah 58

BAB IV : ANALISA DATA PENELITIAN 65

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 75

B. Saran-saran 75

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I : Luas desa Purwosari dan perinciannya	47
Tabel II : Penduduk menurut tingkat usia	49
Tabel III : Tingkat pendidikan desa Purwosari ..	50
Tabel IV : Sarana pendidikan	51
Tabel V : Mata pencaharian penduduk desa Purwosari	52
Tabel VI : Jumlah penduduk menurut agama	53
Tabel VII : Sarana peribadatan	54
Tabel VIII : Susunan kepengurusan masjid Mu'ad Bin Jabal	56
Tabel IX : Aktifitas dakwah masjid Mu'ad Bin Jabal	57
Tabel X : Tentang keaktifan responden dalam mengikuti pengajian	59
Tabel XI : Perubahan perilaku	61
Tabel XII : Tentang katagori keaktifan responden dalam mengikuti pengajian	67
Tabel XIII : Tentang tanggapan responden terhadap perubahan al akhlaq al karimah	68
Tabel XIV : Tentang pengelompokan responden	70

Tabel XV : Tabel kerja untuk menghitung pengaruh
pengajian terhadap perubahan ~~al-~~
kariman

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul : "Efektivitas Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin Terhadap Peningkatan Al Akhlaq Al-Karimah Pada Jama'ah Masjid Mu'ad Bin Jabal Di Desa Purwosari Kec. Kranggan Kab. Temanggung Jawa Tengah".

Untuk mendapatkan kesatuan maksud, maka dipandang perlu untuk memberikan penegasan judul tersebut dengan lebih dahulu memberikan arti beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut yaitu :

1. Efektifitas

Efektivitas berasal dari kata "efektif" yang berarti cara yang tepat. Sedangkan efektivitas yang dimaksud adalah ada efeknya (pengaruh, akibatnya, kesannya). (Poerwadarminta, 1993 : 266).

2. Pengajian

Istilah pengajian merupakan suatu istilah yang cukup dikenal oleh masyarakat, dan istilah ini menunjukkan pada salah satu bentuk kegiatan dakwah yang banyak dilaksanakan oleh masyarakat islam baik di Desa, Kota maupun di Pesantren, bentuk kegiatan yang berupa pengajian ini sejak Rasulullah Saw. Pertama kalinya menyampaikan risalahnya, yaitu pada Nabi Muhammad Saw, me

mengadakan pengajaran atau pengajian yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah sahabat Arqam bin Abi Arqam di Mekkah. (Hanzah Yalqub, 1973 : 48). Setelah turunnya perintah Allah untuk mendakwahkan Islam secara terang-terangan, maka pengajian tersebut berkembang ditempat lain yang dilaksanakan secara terbuka.

3. Kitab Ihya' Ulumuddin

Kitab Ihya' Ulumuddin ialah kitab yang dikarang oleh Imam Al Ghozali, yang nama lengkapnya adalah Muhammad Bin Muhammad Bin Ahmad Imam Abu Hamid Al-Ghozali Hujjatul Islam, ia dilahirkan di Thusia, pada tahun 450 H - 1058 M.

Masa kecilnya Al Ghozali mempelajari ilmu fiqh pada Syeh Ahmad bin Muhammad Ar Razikain, dan Imam Abi Nasar Al Ismail, setelah belajar dinegerinya dia pergi ke Sinapur dan belajar pada Al Haromain, disaat inilah Al Ghozali sudah nampak kecemerlangan otaknya dengan mampu menguasai Ilmu Logika, Filsafat dan Fiqh mazhab Syafi'i.

Setelah Al Haromain meninggal, Al Ghozali pergi ke Al Azhar mengunjungi menteri Nizamul-Mulk dari pemerintahan dinasti Saljuk, dinegeri itulah Al Ghozali mendapatkan penghormatan yang tinggi dan dapat bertemu dengan alim Ulama' serta diangkat menjadi guru besar di perguruan tinggi Nizamiyah di Bagdad selama 4 tahun.

Setelah ia mengundurkan menjadi guru besar ia lalu pergi ke Mekah untuk menunaikan haji, kemudian ke Syiria (Syam), mengunjungi Baitul Magdis, Damaskus, di situlah Al Ghozali menetap di Masjid Al Amawi dan mengarang kitab Ihya' Ulumuddin, setelah selesai Al Ghozali kembali ke Bagdad dan membuat majlis Ta'lim untuk memperkenalkan dari maksud yang dikarangnya, kemudian dari Bagdad kembali ke kampung halaman Thunisia dan mendirikan sekolah untuk ahli fiqh Syafii cara hidup dialami sampai akhir hayatnya pada tanggal 14 Jumadil akhir 505 H (1111 H) di Thunisia dan Ath Thobirin berdekatan dengan makam Al Firdausi. (Al Ghozali, 1989, Jld I :23).

4. Peningkatan Al Akhlaq Al Karimah

Sebelum mengetahui istilah al akhlaq al karimah perlu diketahui istilah peningkatan. Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, peradaban dan lainnya); pangkat, derajat, taraf. (Timun, 1992: 199). Jadi peningkatan adalah adanya kemajuan atau dampak dari sesuatu pengetahuan yang telah diterima. Sedangkan al ahlaq al karimah adalah suatu perbuatan manusia yang terpuji, atau perilaku yang disukai Allah. (Tim Penyusun Pustaka Azet, 1988: 31)

Jadi peningkatan akhlaq al karimah: adanya kemajuan perilaku seseorang, dimana perilaku yang ditampilkan sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Dari berbagai pengertian istilah tersebut diatas, maka diperoleh sebuah maksud bahwa skripsi ini mengkaji tentang upaya peningkatan perilaku jama'ah (akhlaq al karimah) setelah memperoleh atau menerima materi pengajian kitab Ihya' Ulumuddin, pada jama'ah masjid Mu'ad Bin Jabal di Desa Purwosari Kec. Kranggan Kab. Temanggung.

B. Alasan Memilih Judul

1. Adanya pengajian secara rutin dengan mempelajari kitab Ihya' Ulumuddin, dimana pengajian itu berorientasi kepada peningkatan al akhlaq al karimah pada jama'ah masjid Mu'ad Bin Jabal di Desa Purwosari Kec. Kranggan Kab. Temanggung, Jawa Tengah.
2. Karena sampai saat ini belum ada yang meneliti apakah kitab Ihya' Ulumuddin lewat pengajian tersebut berpengaruh terhadap peningkatan al akhlaq al karimah, dan permasalahan tersebut ada relevansinya dengan studi yang selama ini ditekuni penulis yaitu : Jurusan Penerangan dan Penyuluhan Agama Islam (- PPAI).

C. Latar Belakang Masalah

Telah kita ketahui bahwa, kitab Ihya' Ulumuddin adalah kitab yang terbesar dan termashur, merupakan salah satu karya-karya besar hujatul Islam Imam Al-

Ghozali yang sangat terkenal. Kitab ini tersebar luas dalam dunia Islam, lebih-lebih dalam lapangan ilmu etika (tasawuf) dan telah disalin dalam berbagai bahasa.

Kenyataan di tanah air kita, kitab *Ihya'Ulumudin* sangat terkenal dikalangan pelajar-pelajar Islam lebih-lebih di pondok Pesantren, semuanya memakai sebagai kajian dalam rangka untuk membina perilaku manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.

Akhlaq merupakan upaya manusia untuk mempertahankan hidupnya, dan akhlaqlah yang membedakan manusia dari binatang. Kemajuan ilmu pengetahuan tanpa akhlaq tidak bisa mempertahankan kehidupan manusia dari kepunahan. Semakin tinggi ilmu pengetahuan semakin tinggi pula peralatan dan tehnik membinasakan manusia. Sesuai dengan Firman Allah SWT. dalam hadits Qudsi menyebutkan :

انا الله خلقت الابدن بولمى فمن اردت به خيرا منحتك خلقا حسنا ومن اردت به سوءا منحتك خلقا سيئا (رواه ابو الشيبه)

Artinya : Akulah Allah, telah kuciptakan hamba-hambaKu dengan ilmuKu. Siapa Kuhendaki kebaikan baginya Kubekali dia dengan akhlaq yang baik, dan siapa Kukehendaki kebinasaan baginya Kubekali dia dengan akhlaq yang buruk. (Riwayat Abusy Syaikh dari Ibnu Umar).
(Labib MZ, 1994)

Misalnya dapat kita saksikan, bahwa orang-orang yang melakukan kejahatan baik yang bersifat kriminalitas maupun bersifat kejahatan ekonomi seperti: korupsi, penipuan dan lain-lain tidak saja dilakukan oleh orang-orang bodoh tapi dilakukan oleh orang-orang pintar dan berpangkat tinggi. Tidak sedikit pula kita melihat orang terpelajar yang kaya dan berilmu yang mampu, tetapi tidak mau memperhatikan dan tidak sanggup menolong kemiskinan dan kesengsaraan rakyat, meskipun ilmunya telah memberi petunjuk bahwa perbuatan yang utama itu ialah menyelamatkan rakyat dari kemiskinan dan kesengsaraan (penderitaan). Sebaliknya tidak sedikit orang yang berilmu dengan hati bersih dan hati mulia, dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk memberikan pertolongan kepada orang lain yang dalam kemiskinan dan penderitaan. Kadang-kadang semakin pandai orang semakin pandai mencari alasan untuk membenarkan yang buruk dan jahat itu. Misalnya perjudian dilegitimasi demi untuk mencari dana pembangunan.

Kondisi yang peneliti sebutkan sebenarnya terjadi dimana-mana, tak terkecuali di desa Purwosari Kec Kranggan Kabupaten Temanggung. Walaupun hal itu tak seberapa parah seperti yang ada. Dan ini merupakan konsekuensi logis jika adanya kemajuan IPTEK menimbulkan dampak baik positif maupun negatif. Terlebih lagi

dalam masa sekarang ini, perkembangan budaya yang diselingi perkembangan teknologi sering menimbulkan efek samping, utamanya yang terkait dengan masalah moral. Banyak orang yang mengabaikan aspek yang satu ini, sehingga tak jarang menimbulkan persoalan-persoalan baru dalam kehidupan manusia. Pada kondisi Desa Purwosari demikian pula, kondisi dulu yang alami sekarang mulai rusak, tata nilai yang dulu begitu dihormati, sekarang telah ditinggalkan begitu saja. Seperti cara bersopan-santun, menghormati orang tua dan lainnya telah luntur, dan mulai berganti dengan hal-hal yang kurang cocok dengan budaya ketimuran apalagi ajaran Islam.

Adanya hal itu menimbulkan sebuah keprihatinan semua pihak, dalam hal ini kalangan yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral (akhlaqul karimah) termasuk para da'i yang ada di Desa Purwosari Kec. Kranggan Kab. Temanggung.

Bertolak dari keadaan tersebut banyak pihak (utamanya para da'i) berupaya untuk mengembalikan nilai-nilai luhur (moral) yang mulai luntur itu menjadi lestari bahkan bila perlu ditingkatkan. Salah satunya adalah lewat pengajian kitab Ihya' Ulumuddin sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap pemahaman yang benar dan bahkan peningkatan dalam aspek moral (akhlaq mulia) terhadap jama'ah.

Bertolak dari kenyataan itulah, maka penulis terdorong untuk mengangkat sebagai obyek penelitian dalam rangka pembuatan skripsi dengan judul : "Efektivitas - Pengajian Kitab Thya' Ulumuddin Terhadap Peningkatan - Al Akhlaq Al Karimah Pada Jama'ah Masjid Mu'ad Bin Jabal Di Desa Purwosari Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.

D. Perumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pengajian kitab Thya' Ulumuddin terhadap peningkatan Al Akhlaq Al Karimah jama'ah masjid Mu'ad Bin Jabal di Desa Purwosari Kec. Kranggan Kab. Temanggung Jawa Tengah.
2. Sejauh mana ^{perubahan} perubahan pengajian kitab Thya' Ulumuddin terhadap peningkatan al akhlaq al karimah di Desa Purwosari Kec. Kranggan Kab. Temanggung Jawa Tengah. ✓

E. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi pengembangan masalah, maka perlu pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Untuk variabel bebas : Pengajian kitab Thya' Ulumuddin dengan indikatornya terbatas pada penjelasan tentang tinjauan pengajian dalam segala aspeknya yang menyangkut pengertian, materi, metode dan tujuannya. ?
2. Untuk variabel terikat : Al akhlaq al karimah dengan

dengan indikatornya terbatas pada penguasaan tata kesopanan yang terdapat dalam materi Ihya' pada bab III, tentang akhlak terhadap orang tua, tetangga, saudara.

F. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh pengajian kitab Ihya' Ulumuddin terhadap peningkatan al akhlaq al karimah pada jama'ah masjid Mu'ad Bin Jabal di Desa Purwosari Kec. Kranggan Kab. Temanggung.
2. Ingin mengetahui tinggi rendahnya pengaruh pengajian kitab Ihya' Ulumuddin pada jama'ah masjid Mu'ad Bin Jabal di Desa Purwosari Kec. Kranggan Kab. Temanggung Jawa Tengah.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Akademis, mengharap untuk dijadikan masukan aktivitas pengajian kitab Ihya' Ulumuddin dan berguna untuk meningkatkan ilmu di bidang Penyiaran dan Penerangan Agama Islam.
2. Untuk melengkapi Satuan Kredit Semester dalam program sarjana Strata satu (S 1) pada fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya jurusan PPAI.

H. Postulat dan Hipotesis

1. Postulat

Manusia membutuhkan bimbingan dan petunjuk atau pengaruh yang datang dari luar dirinya, dan agama mempunyai kekuatan yang dapat mempengaruhi jiwa seseorang ke arah yang lebih baik, karena itu kalau manusia jauh dari kebenaran maka berilah petunjuk, maka ia akan segera kembali kepadanya. (Nasruddin Razak, 1977 : 19).

Komunikasi yang mengarah pada perubahan pendapat, sikap dan perilaku khalayak haruslah dilakukan secara kontinue, sedikit demi sedikit sebab khalayak dalam membangun kepribadian dan sikapnya yang mau dirubah itu dibentuk dan dibangun oleh ribuan bahkan jutaan tetesan komunikasi sebelumnya selama bertahun-tahun. (Anwar Arifin, 1984: 73).

Dijadikannya kedua postulat tersebut sebagai pijakan peneliti, yang dilandasi oleh sebuah pemikiran yang mengacu kepada kenyataan empiris, yaitu tidak mampunya manusia mempertahankan perbuatan baiknya, terkadang manusia lalai sehingga melakukan perbuatan yang secara moral tidak terpuji seperti mencuri, menghina dan sebagainya. Pada kondisi demikian agama memerankan peranan dalam arti agama melalui proses pembelajaran (pengajian), memberikan petunjuk atau arahan tentang bagaimana manusia seharusnya berbuat yang baik, dan ini merupakan kontrol bagi manusia dalam berperilaku.

Memang sebuah proses pembelajaran (pengajian) tidak dapat dicapai hasilnya secara langsung, akan tetapi haruslah secara bertahap, kontinue, istiqomah. Sehingga menghasilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Dengan demikian kedua postulat yang peneliti se-
butkan sangat mendukung dilakukannya studi ini ya-
itu mengetahui efektivitas pengajian kitab Ihya'
Ulumuddin terhadap peningkatan al akhlaq al karimah
jama'ah masjid Mu'ad Bin Jabal di Desa Purwosari
Kec. Kranggan Kab. Temanggung.

2. Hipotesis

H_1 : Pengajian kitab Ihya' Ulumuddin berpengaruh ter-
hadap peningkatan al akhlaq al karimah pada
jama'ah masjid Mu'ad Bin Jabal.

H_0 : Pengajian kitab Ihya' Ulumuddin tidak berpe-
ngaruh terhadap peningkatan al akhlaq al-
karimah.

I. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mereka yang
mengikuti pengajian kitab Ihya' Ulumuddin ber-
jumlah 100 jama'ah.

b. Sampel

Melihat dari populasi tersebut jika peneliti me-
ngacu dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang
mengatakan apabila subyeknya kurang dari 100

orang lebih baik diambil semua, sedang jika subyek penelitian itu 100 atau lebih maka bisa diambil 10 - 25 %. (Suharsimi Arikunto, 1985 : 94) maka dalam penelitian ini peneliti mengambil 25 % nya dari populasi yang ada, sehingga subyek yang bisa diambil sebanyak $\frac{25}{100} \times 100 = 25$. Jadi sampel peneliti ini sebanyak 25 orang.

2. Jenis, Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data, per-jelasannya lihat tabel dibawah ini :

TABEL I

No	Jenis Data	Sumber Data	T.P.D
1.	Gambaran umum lokasi penelitian		
2.	Sejarah masjid Mu'ad Bin Jabal	Pengasuh pengajian I + D Dokumenter	
3.	Pengajian kitab Ihya' Ulumuddin	Pengasuh pengajian I + O	
4.	Perubahan al akhlaq al karimah	Responden	A

Keterangan :

- T.P.D : Tehnik pengumpulan data
 I + D : Interview dan dokumentasi
 I + O : Interview dan observasi
 A : Angket

3. Tehnik Pengolahan Data

Setelah memperoleh data yang diperlukan maka, selanjutnya adalah diolah dengan cara :

- a. Editing : yaitu mengecek data yang digunakan untuk mencapai hasil analisis yang baik.
- b. Coding : yaitu memberikan tanda-tanda pada setiap jawaban yang terkumpul dari masing-masing pertanyaan sehingga diperoleh data yang berupa angka.
- c. Tabulating : yaitu kegiatan merumuskan data ke dalam bentuk tabel. (Masri Singaribun dan Sofian Effendi, 1982 : 198).

4. Tehnik Analisis Data

Setiap data yang terkumpul maka digunakan analisis statistik, hal ini dimaksudkan untuk menguji kebenarannya hipotesis yang sudah dirumuskan.

Adapun tehnik yang digunakan adalah tehnik Chi-Kwadrat, rumus ini digunakan untuk mengetahui dan tidaknya pengaruh variabel bebas (pengajian kitab Ihya' Ulumuddin) terhadap variabel terikat (pemahaman al Akhlaq al Karimah). Adapun rumusannya sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi - Kwadrat

f_o = Frekwensi yang diperoleh

f_h = Frekwensi yang diharapkan. (Sutrisno Hadi, 1987: 317).

Apabila diketahui χ^2 lebih besar dari χ^2_t berarti signifikan dalam arti pengajian kitab Thya'Ulumuddin berpengaruh terhadap perubahan al akhlaq al karimah kesimpulannya hipotesis kerja diterima dan hipotesis nihil ditolak. Apabila χ^2 lebih kecil berarti pengajian kitab Thya'Ulumiddin tidak berpengaruh terhadap pemahaman al akhlaq al karimah. Sedangkan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan analisis koefisien kontigensi (KK) dengan rumus sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{\chi^2}{(\chi^2 + N)}}$$

Keterangan :

KK = Koefisien Kontigensi

χ^2 = Harga Chi - Kwadrat. (Suharsimi Arikunto, 1982: 228).

Setelah diperoleh hasil dari koefisien kontingensi

kemudian dikonsultasikan pada tingkat yang dirumuskan oleh Guilford secara kasar untuk mencari tingkat pengaruh, yaitu :

Kurang dari 0,20 hubungan rendah sekali, lemah sekali

0,20 - 0,40 hubungan rendah tapi rendah

0,40 - 0,70 hubungan yang cukup sekali

0,70 - 0,90 hubungan yang tinggi, kuat

Lebih dari 0,90 hubungan yang sangat tinggi, kuat sekali dapat diandalkan.

J. Sistematika Pembahasan

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, yang berisikan : Penegasan judul, Alasan memilih judul, Latar belakang masalah, Perumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Postulat dan Hipotesis, Metode penelitian, yang diakhiri dengan Sistematika pembahasan.

BAB II : Studi teoritis tentang pengajian kitab Ihya' Ulumuddin terhadap peningkatan al akhlaq al karimah jama'ah, yang meliputi dua sub bab, sub bab pertama berisi tentang : Pengertian pengajian, Pengertian dakwah, Landasan ber-dakwah, Metode pengajian, Tujuan pengajian.

Sub bab dua: Kitab Ihya' ulumuddin sebagai - materi dakwah yang berisikan : Pengertian akhlaq, Manfaat akhlaq bagi manusia, Materi akhlaq yang berisi : kewajiban terhadap tetangga, saudara-saudara seagama, dan anak-anak dan orang tua.

BAB III : Studi empiris pengajian kitab Ihya' Ulumuddin terhadap peningkatan al akhlaq al karimah jamaah, yang berisikan : yang berisikan sub- sub bab, sub bab pertama Gambaran umum obyek penelitian, yang berisikan : Keadaan-geografis dan monografi, Keadaan demografi desa, sub bab kedua Gambaran singkat tentang para jama'ah pengajian, Sejarah singkat pengajian, Struktur kepengurusan, Kondisi pengajian, dan yang terakhir Penyajian data tentang pengaruh pengajian terhadap perubahan al akhlaq al karimah.

BAB IV : Analisa Data, dan

BAB V : Penutup, meliputi : Kesimpulan, Saran-saran dan lampiran-lampiran.

BAB II

STUDI TEORITIS TENTANG PENGAJIAN KITAB IHYA'

ULUMUDDIN TERHADAP PENINGKATAN AL AKHLAQ AL-

KARIMAH PADA JAMA'AH MASJID MU'AD BIN JABAL

DI DESA PURWOSARI, KEC. KRANGGAN, KABUPATEN

TEMANGGUNG JAWA TENGAH

A. PENGAJIAN

1. Pengertian Pengajian

Istilah pengajian merupakan salah satu istilah yang cukup dikenal oleh masyarakat kita, dan pengajian itu menunjukkan salah satu aktivitas dakwah yang banyak dilaksanakan oleh masyarakat Islam, baik di desa maupun di kota.

Untuk memperjelas pengertian pengajian, maka akan diberikan arti tentang pengajian, baik menurut istilah maupun bahasa.

Pengajian menurut bahasa adalah suatu pengajaran. (WJS. Poerwodarminto, 1984 :). Sedangkan pengajian menurut istilah adalah suatu pengajaran agama Islam yang diselenggarakan dalam rangka dakwah dengan menggunakan cara dan waktu tertentu yang diikuti oleh jama'ah atau santri yang bertempat tinggal di masjid-masjid, pondok pesantren, musholla-musholla maupun dirumah-rumah dan sebagainya, yang bertujuan untuk

membina dan mengembangkan hubungan manusia dengan kholiq-Nya, antara manusia dengan manusia dengan lingkungan, dalam rangka mencapai masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt. (Nurul Huda, 1982 : 7).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pengertian pengajian adalah sebagai berikut :

- a. Pengajian merupakan pengajaran agama Islam yang disampaikan secara lisan dalam rangka dakwah.
- b. Cara penyampaian materi pengajian dengan menggunakan metode tertentu dan waktu. penyelenggaraannya adalah secara teratur.
- c. Pengikut pengajian disebut jama'ah atau santri.
- d. Pengajian bertujuan untuk menguatkan dan mencapai masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.

2. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan istilah yang khusus dipergunakan dalam agama Islam, yang fungsinya untuk menyampaikan isi ajaran Islam yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada nabi Muhammad Saw., untuk seterusnya disampaikan kepada umat manusia. Sebagaimana firman Allah Swt. didalam Al Qur'an surat Al Ahzab 45 - 46 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

وَدَاعِيَ إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : Hai Nabi, sesungguhnya kami mengutusmu untuk menjadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk menjadi penyeru kepada agama Allah Swt. dengan izin-Nya dan untuk menjadi cahaya yang menerangi. (Depag RI, 1989 : 675).

Untuk memperjelas pengertian dakwah, maka akan diberikan arti tentang dakwah baik menurut istilah maupun bahasa.

Pengertian dakwah ditinjau dari segi bahasa, berarti panggilan, seruan atau ajakan. (Abd. Rosyad Shaleh, 1977 : 7).

Sedangkan pengertian dakwah menurut istilah banyak terdapat pengertian-pengertian, tergantung dari sudut pandang mereka yang memberikan pengertian. Di bawah ini disajikan beberapa pengertian dakwah menurut para ahli :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Drs. Hamzah Ya'qub, dakwah mempunyai pengertian sebagai berikut :

"Suatu usaha dan perjuangan merubah situasi yang tidak diridhoi Allah Swt. kepada situasi yang diridhoi oleh-Nya. Merubah situasi yang negatif kepada yang positif, memindahkan keadaan dari alam pikiran kekafiran kepada keimanan kepada Allah Swt. dari penjajahan kepada kemerdekaan, dari kemelaratan kepada kemakmuran. Tegasnya merubah keadaan yang buruk kepada yang baik, mencegah yang mungkar dan menegakkan yang ma'ruf". (Hamzah Ya'qub, 1981 : 14).

Amrullah Ahmad memberikan batasan pengertian -

dakwah yaitu :

"Dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (theologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosiokultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu". (Amrullah Ahmad, 1983 : 2).

Di samping itu Drs. Rosyad Shaleh mengatakan bahwa dakwah adalah :

"Dakwah itu merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja, usaha yang diselenggarakan yaitu : mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah Swt. atau memeluk agama Islam, amar ma'ruf (perbaikan dan pembangunan masyarakat atau islah) dan nahi mungkar". (Abd. RhoSyad Shaleh, 1977: 9-10)

Dan Drs. HM. Arifin mendefinisikan dakwah sebagai berikut :

"Sebagai suatu usaha atau kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan. (Arifin, 1977 : 17).

Dari definisi-definisi tersebut diatas, dapatlah diambil kesimpulan bahwa pengertian dakwah adalah :

- a. Dakwah adalah suatu ajakan yang ditujukan kepada semua manusia untuk menuju kepada kebaikan.
- b. Dakwah merupakan suatu aktifitas yang dilakukan dengan sadar dan berencana melalui lisan, tulisan dan

yang lainnya oleh seseorang atau kelompok.

- c. Dakwah adalah menyampaikan isi ajaran agama Islam ke pada umat manusia yang bertujuan supaya beriman dan mentaati Allah.

3. Landasan Berdakwah

Berdakwah adalah melaksanakan amar ma'ruf dan nahi mungkar, merupakan salah satu kewajiban setiap muslim, disamping itu juga kewajiban untuk semua umat secara keseluruhan, karena kewajiban untuk berdakwah - terdapat dalam Al Qur'an surat Ali Imron ayat 110 sebagai berikut :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ بِاللَّهِ
مِنْهُمْ لَفُتِنَتْ مِنْهُمُ الْأُمِّيَّةُ وَمِنْهُمْ الْأَشْقَى الَّذِي

Artinya : "Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari kemungkaran, dan beriman kepada Allah Swt. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik". (Depag RI, 1989 : 94).

Dari ayat tersebut diatas, dapatlah diambil kesimpulan bahwa umat Muhammad adalah umat yang terbaik, dibandingkan dengan umat-umat sebelumnya. Sedangkan kelebihan tersebut dikarenakan umat Islam memiliki tiga ciri dan tugas pokok, yaitu :

- a. Beramar ma'ruf (mengajak kepada kebaikan).

b. Bernahi mungkar (mencegah kemungkaran)

c. Beriman kepada Allah Swt. sebagai landasan utama bagi segala langkahnya. (Moh Ali Aziz, 1991 :10).

Di samping itu kewajiban untuk berdakwah dapat dilihat dalam firman Allah Swt. surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi :

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والوعظ الحسنة وجماد لهم
بالتى هي احسن ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله
وهو اعلم بالهتدين.

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Depag RI, 1989 : 421)

Sebagai landasan kewajiban untuk berdakwah yang lainnya yaitu sesuai dengan sabda Rasulullah Saw. - yaitu :

عن ابي سعيد الخدري قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول ان من رأى منكم منكراً فليغيره بيده فان لم يستطع فبلسانه فان لم يستطع فبقلبه وذلك اضعف الهمم (رواه مسلم)

Artinya : "Dari Abi Sa'ad Al Khudri telah berkata, saya mendengar Rasulullah Saw, bersabda : barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah merubah dengan tangannya, apabila tidak mampu maka dengan lisannya, apabila tidak mampu maka dengan hatinya dan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman (HR Muslim). (Edrus H. Alkaf, tt, 39).

M. Natsir mengatakan bahwa :

"Tugas dakwah adalah tugas umat secara keseluruhan bukan monopoli golongan yang disebut ulama' atau cendikiawan. Bagaimana suatu masyarakat akan mendapat kemajuan apabila para anggotanya yang mempunyai ilmu sedikit atau banyak, baik ilmu agama atau ilmu dunia tidak bersedia mengembangkan apa yang ada pada mereka untuk kesamanya. Suatu ilmu yang bermanfaat, tiap-tiap yang baik, patut bisa timbul pada tiap orang. Dan tiap-tiap benih kebenaran itu mempunyai daya berkembang sendiri tinggal menaburkan dan memupuknya. Sebagaimana pula masyarakat akan selamat bila sama-sama anggotanya diam, masa bodoh terhadap kemungkaran. Setiap bibit kemungkaran mempunyai daya gerak sendiri. Di waktu masih kecal dia ibarat sebutir bara yang tidak sukar memati-kannya, akan tetapi bila ia dibiarkan besar akan susah untuk memadamkan. (M. Natsir, 1984 : 111).

Jadi jelaslah bahwa kewajiban berdakwah bagi setiap muslim hanyalah terbatas sesuai dengan kemampuannya, karena agama Islam tidak menuntut ummatnya (manusia) diluar kemampuannya, sedangkan orang yang tidak mampu untuk berbuat karena berbagai sebab, tidak dikenahi kewajiban berdakwah, sebagaimana gugurnya kewajiban haji bagi orang yang tidak mampu melaksanakan nya. Firman Allah dalam Al Qur'an surat Al Baqorah ayat 286, yang berbunyi :

لا يكلف الله نفسا الا وسعها لعلها كسبت وعليها ما اكتسبت

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan se-
suai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari
kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa
(dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Depag, 1989 : 72).

4. Metode Pengajian.

Metode pengajian menyangkut bagaimana caranya
pengajian dapat dilaksanakan, tindakan atau aktivitas
akan lebih efektif bilamana dilaksanakan dengan meng-
gunakan cara-cara yang tepat, seperti yang dirumuskan
dalam Al Qur'an dengan istilah bil hikmah, An Nahl :
125 yang berbunyi :

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن

Artinya : Serulah pada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan
pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara
yang baik. (Depag RI, 1989 : 421).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun metode pengajian yang dimaksud disini ad-
alah cara pengajian atau penyampaian materi pengajian
dalam aktivitas pengajian untuk mencapai tujuan yang
telah ditetapkan.

Dalam kaitannya memilih metode pengajian faktor
yang hendak diperhatikan antara lain :

- a. Tujuan yang hendak dicapai
- b. Situasi dan kondisi baik lingkungan maupun jama'ah
- c. Fasilitas yang dimiliki dalam pengajian

d. Pribadi yang potensi yang dimiliki pengasuh pengajaran, yaitu memiliki kepribadian yang baik dan pengetahuan yang luas.

5. Tujuan Pengajaran

Setiap aktivitas hendaknya mempunyai tujuan, tanpa adanya tujuan tertentu yang hendak diwujudkan, maka penyelenggara suatu aktivitas tidak mempunyai arti apa-apa. Bahkan merupakan pekerjaan sia-sia yang akan menghamburkan pikiran, tenaga dan biaya, begitu pula dengan aktivitas pengajaran.

Bagi aktivitas pengajaran, tujuan merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral. Dan tujuan pengajaran juga merupakan sesuatu yang memberikan inspirasi dan motivasi, dengan itu mereka bersedia melakukan tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka, dengan kata lain tujuan itu tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan aktivitas pengajaran, karena untuk mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt. Apabila tujuan pengajaran dikaitkan dengan tujuan dakwah, maka yang menjadi tujuan dakwah maka yang menjadikan tujuan pengajaran menumbuhkan pengertian, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam. (HM Arifin, 1993 : 4).

Kaitannya dengan tujuan pengajaran, Abd. Rosyad Sholeh dalam bukunya management dakwah memberikan pen

dapat, bahwa tujuan pengajian adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi oleh Allah Swt. (Abd. Rosyad Shaleh, 1977 : 21).

Tujuan pengajian diatas yakni kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang di ridhoi oleh Allah Swt, adalah sesuatu konsekwensi logis dari aktivitas yang dilaksanakan manusia, dengan kata lain apa yang menjadi tujuan pangajian pada hakikatnya adalah merupakan tujuan hidup manusia, hal ini sejalan dengan statemen Al Qur'an surat 2 : 102.

yang berbunyi :

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : Ya Tuhan kami berilah kami kebaikan didunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa neraka. (Depag RI, 1989 : 49).

Dari uraian diatas dapatlah ditarik suatu kesimpulan, bahwa tujuan pengajian adalah :

- a. Untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam.
- b. Untuk memasyarakatkan ajaran Islam demi terwujudnya kebahagiaan di dunia dan akhirat.

B. Kitab Ihya' Ulumuddin Sebagai Materi Dakwah.

1. Pengertian akhlaq

Menurut etimologi, akhlaq berasal dari bahasa arab, ' khuluq '

خلق

bentuk jama' dari mufrod 'akhlaq' اخلاق, yang berarti budi pekerti dan mempunyai sinonimnya 'etika dan moral'. Etika berasal dari bahasa Latin 'Etos' yang berarti kebiasaan, juga kata moral berasal dari bahasa latin, yang berarti sesuatu atau kebiasaan. (Djatmiko, 1985 : 25).

Menurut terminologi, akhlaq ialah kata 'budi-pekerti' yang diambil dari kata budi dan pekerti. 'Budi' ialah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, ratio yang disebut character. Pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati, yang disebut behaviour. Jadi, budi pekerti adalah perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasikan pada karsa dan tingkah laku manusia. (Djatmiko, 1987 : 25).

Menurut beberapa ahli mendefinisikan tentang akhlaq adalah sebagai berikut :

a. Ibnu Maskawaih, yaitu :

حَالُ النَّفْسِ دَاعِيَةً لَهَا إِلَى أَعْمَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرَوْفٍ سِدِّ

Artinya : Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu).

b. Prof. Dr. Ahmad Amin memberikan definisi, bahwa yang disebut akhlaq ialah 'adatul-iradah, atau kehendak

yang dibiasakan, yaitu :

عَرَّفَ بَعْضُهُمُ الْخَلْقَ بِأَنَّ عَادَةَ الْإِرَادَةِ بِفِي أَنْ الْإِرَادَةَ إِذَا عَادَتْ
 شَيْئًا عَادَتْهَا هِيَ الْمَسْمَاةُ بِالْخَلْقِ .

Artinya : Sementara orang membuat definisi akhlaq bahwa yang disebut akhlaq ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlaq.

Kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya.

Selanjutnya menurut Abdullah Dirroz, perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaqnya, apabila dipenuhi dua syarat yaitu :

- a. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang-kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan.
- b. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar seperti paksaan dari orang lain sehingga menimbulkan ketakutan, atau bujukan dengan harapan-harapan yang indah-indah dan lain sebagainya. (Moh Amin, 1937 : 7 - 9).

Pada pokoknya akhlaq itu ada dua macam, yaitu akhlaq yang terpuji dan akhlaq yang tercela. Akhlaq yang terpuji disebut akhlaqul mahmudah dan akhlaq yang

tercela disebut akhlaqul mazmumah.

Adapun yang termasuk akhlaqul mahmudah :

a. Mengendalikan nafsu.

Maksudnya ialah mengendalikan nafsu dengan kekang kendali agama. Sikap pengendalian inilah yang baik dan dibenarkan oleh agama, dengan tujuan supaya orang menjadi tuan bagi nafsunya dan bukannya budak bagi nafsunya.

Firman Allah dalam surat Shaad ayat 26 :

... وَدَّتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya : "... dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah (Depag, 1989 : 736).

b. Ikhlas

Artinya ialah murni atau bersih dari segala macam campuran yang lain, seperti perak dan lain sebagainya.

Maksud bersih disini adalah, bersihnya sesuatu pekerjaan dari campuran motif-motif yang selain Allah, seperti ingin dipuji orang, ingin mendapat nama, dan lain sebagainya.

Firman Allah dalam surat Al Bayyinah ayat 5 :

... وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ

Artinya : Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus. (Depag, 1989 : 1084).

c. At Ta'awun (tolong menolong)

Tolong menolong merupakan ciri kehalusan budi dan kesucian jiwa, ketinggian akhlaq dan menumbuhkan - cinta antara sesama, penuh solidaritas dan penguat per- saudaraan. Orang yang senang memberi pertolongan akan mudah segala langkahnya, pintu kebahagiaan akan terbu- ka baginya dan biasanya orang lainpun dengan segera akan memberikan pertolongan pula kepadanya. Allah te - lah memerintahkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan, yang telah ditandakan dalam surat Al- maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya : Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerja- kan kebaikan dan taqwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (Depag, 1989 : 157).

d. At Tawadhu' (merendahkan diri terhadap sesamanya)

Maksudnya yaitu memelihara pergaulan dan hu- bungan sesama manusia tanpa ada perasaan lebih dari orang lain, artinya memberikan hak kepada yang mem- punyainya, tidak meninggikan diri sendiri dari sesama

nya, tidak merendahkan pandangan terhadap orang lain dari tingkatannya, dimana tawadhu" menyebabkan diperdigilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id oleh ketinggian dan kemuliaan.

e. Al Afwu (pemaaf)

Dalam kehidupan manusia pasti membuat kesalahan kepada sesamanya, oleh karena itu jika orang lain punya atau berbuat salah kepada kita, maka kita harus bersikap lemah-lembut dan membuka pintu kemaafan, agar orang lainpun memaafkan kita disaat kita berbuat salah kepadanya.

Sedangkan wujud dari akhlaq tercela (mazmumah) yang harus di jauhi oleh setiap muslim antara lain :

a. Takabur (sombong)

Takabur adalah merasa atau mengaku dirinya paling benar, tinggi atau mulia, melebihi orang lain.

Pendek kata merasa diri serba hebat.

Firman Allah dalam surat Al Mu'min ayat 60 :

ان الذين يستكبرون عن عبادتي سيدخلون
جهنم واخرين

Artinya : Sesungguhnya orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina. (Depag, 1989 : 767).

b. Bakhil.

Bakhil artinya kikir. Orang yang kikir ialah orang yang sangat hemat dengan apa yang dimilikinya , tetapi hematnya keterlaluhan sehingga sangat berat dan sukar baginya mengurangi sebagian untuk diberikan kepada orang lain.

Firman Allah surat Ali Imran ayat 180 :

وَلَيْسَ مِنَ الَّذِينَ يَخْلَوْنَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرٌ لَهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا يَخْلَوْنَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

Artinya : Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebahilan itu baik bagi mereka. Sesungguhnya kebahilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bahilkan itu akan dikalungkan - kelak di lehernya di hari kiamat. (Depag, 1989 : 108).

c. An Namimah (mengadu domba)

Maksudnya ialah menyampaikan perkataan seseorang atau menceritakan keadaan seseorang atau mengabarkan pekerjaan seseorang kepada orang lain, dengan maksud mengadu domba antara keduanya, dan lain sebagainya.

d. Al Ghadab (pemarah)

Marah dapat mengakibatkan kemudlorotan bagi orang yang dimarahi, orang yang kuat sebenarnya bukan orang yang kuat bergulat, tetapi kuat yang sebenarnya adalah yang kuat menahan diri dari kemarahannya.

e. Al Ghina (merasa tidak perlu kepada orang lain).

Orang yang merasa cukup dengan apa yang dimilikinya, merasa paling pandai, dan merasa tidak perlu lagi dengan orang lain, adalah suatu sifat yang tercela, dia menganggap orang lain rendah padahal akibatnya justru dia akan mengucilkan diri dari orang lain.

2. Manfaat akhlaq bagi manusia

Manfaat akhlaq bagi manusia adalah sebagai barometer. Dan akhlaq ini tidak saja berlaku dalam kehidupan perorangan, berkeluarga, dan masyarakat, bahkan dapat dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maka pembinaannya pun harus ditanamkan secara menyeluruh kepada pelbagai masyarakat baik melalui lapisan yang terbawah sampai pada lapisan tingkat atas.

Akhlaq merupakan mustika hidup manusia, sekiranya akhlaq ini telah lenyap dari masing-masing manusia maka kehidupan ini tolak tentram yakni kacau balau, orang tidak lagi mengerti soal baik dan buruk, halal maupun haram, sehingga masyarakat akan menjadi berantakan. (Pangarsa, 1984 : 17).

Seorang cendekiawan muslim Sauqi Beik mengatakan bahwa, kehidupan dan keagungan suatu bangsa tergantung kepada akhlaq agamanya, jikalau akhlaqnya baik maka bangsa itu akan jaya, tetapi jika akhlaqnya rusak, maka bangsa itu akan hina. (Boehori, 1985 : 31).

sebagaimana yang terdapat dalam syairnya :

وانما الامة الاخلاق ما بقيت فان هدمت اخلاقهم ذهبوا

Artinya : Hidup kekalnya umat manusia, hanyalah dengan akhlaqnya. Jikalau akhlaqnya hilang, hilanglah umat itu seluruhnya. (Djatmiko, 1987 : 15).

Dengan memperhatikan uraian diatas, jelaslah bahwa manusia yang berakhlaq sangat berperan dalam kehidupannya, baik di dunia maupun di akhirat kelak. sesuai dengan Sunnah Rasulullah Saw. yang berbunyi :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من شيء في الميزان اثقل من حسن الخلق

Artinya : Telah bersabda Rasulullah Saw, Tidak ada apa pun yang lebih berat didalam neraca (amal) dari pada perangai yang baik. (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi). (Al Asqalany, 1984 : 740).

3. Materi Akhlaq

Untuk mempersempit pembatasan, maka dalam se-kripsi ini peneliti membahas tentang :

- a. Kewajiban terhadap tetangga.
- b. Kewajiban terhadap saudara-saudara seagama.
- c. Kewajiban anak-anak terhadap orang tua.

Untuk memperjelas keterangan diatas, maka akan peneliti uraikan sebagai berikut :

- a. Kewajiban terhadap tetangga.

Di dalam berbagai aspek kehidupan diperlukan

adanya pergaulan dan kerja sama. Pergaulan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, baik itu pengetahuan yang didapat dari orang lain ataupun dari diri sendiri.

Tapi kita harus ketahui, bahwa dalam bertetangga ada batas-batas tertentu atau hak dan kewajiban yang harus kita jaga. Hal ini bisa kita lihat sabda Nabi Muhammad Saw, beliau berkata :

اتدرون ما صق الجاران استعان بك اعنته وان استنصر لك
 زهرته وان استقرضك اقرضته وان استقرضك اقرضته وان استقرضك اقرضته وان
 ماتت تبع جنازته وان اصابه خير هنأته وان اصابته مهيبة
 عزيتة ولا تستهل عليه بالبناء فتعجب منه الريح الا باذنه
 وتؤذنه واذا استريت فأكمة فاهد له فان لم تفعل فادخلها
 سرا ولا تخرج بها ولدك ليفظها ولده ولا تؤذنه بقتار
 قدرك الا ان تفرق له منها ثم قال : اتدرون ما صق
 الجار ؟ والذى نفسي بيده لا يبلغ صق الجار الا من رخصه

Artinya : Apakah kamu mengerti apakah hak-hak tetangga itu ? Kalau ia minta bantuan kepadamu, maka kamu membantunya. Kalau ia minta pertolongan kepadamu, maka kamu menolongnya, kalau ia berhutang kepadamu, maka kamu menghutangnya, kalau ia memerlukan, maka kamu datang kepadanya, kalau ia meninggal dunia, maka kamu mengikuti jenazahnya, kalau ia memperoleh kebahagiaan, maka kamu ucapkan selamat kepadanya, kalau bencana menimpanya, maka kamu menghiburnya, dan janganlah kamu meninggikan bangunan rumah atas rumahnya lalu kamu menghalang-halangi angin dari padanya selain dengan ijinnya. Janganlah kamu menyakiti hatinya. Apabila kamu membeli buah-buahan, maka berilah hadiah kepadanya, kalau kamu tidak melakukan maka masukkanlah buah-buahan

itu secara sembunyi, dan anakmu tidak boleh membawa buah-buahan keluar karena anaknya (tetangga) dapat iri kepadanya. Janganlah kamu menghina dengan bau masakan itu. Kemudian beliau bersabda : Apakah kamu mengerti apakah hak tetangga itu ? demi Tuhan yang diriku dalam kekuasaannya, tiada sampai yang melaksanakan hak tetangga selain orang yang diberi rahmat oleh Allah (Al - Ghazali, j.4, hal, 81).

Untuk lebih terperinci Al Ghazali dalam bukunya Ajaran-ajaran akhlaq menetapkan hak-hak sebagai berikut :

- a. Jika bertemu dengan tetangga hendaklah mengucapkan salam.
- b. Jangan terlalu banyak berbicara dengan mereka.
- c. Jangan banyak bertanya atau meminta dan menyoroti mereka.
- d. Jika mereka sakit hendaknya dijenguk
- e. Berada diantara mereka jika mereka sedang ditimpa - musibah.
- f. Menunjukkan rasa kegembiraan pada mereka jika mereka sedang menerima kesenangan.
- g. Memafkan kesalahan mereka.
- h. Jangan melihat aurat mereka dan menutupi rahasianya mereka (termasuk masalah auratnya).
- i. Dilarang menutup sekiranya menjadi kepentingannya.
- j. Dilarang melihat istri tetangganya dan juga tidak boleh terlalu lama melihat pelayan mereka.

k. Berlemah lembut terhadap anak-anak mereka serta menanyakan yang baik-baik.

l. Memberikan petunjuk-petunjuk kepada mereka jika mereka bodoh dalam masalah keduniaan atau ke akhiratan.

m. Harus mengawasi rumah mereka jika mereka sedang tidak ada di rumah.

n. Jangan mengukur sempit jalan kerumahnya.

o. Menghidarkan mereka dari gangguan air maupun debu.

p. Jangan menyempitkan mereka dengan meletakkan tonggak atas tembok mereka.

b. Kewajiban terhadap saudara-saudara seagama

Manusia disamping mempunyai kewajiban kepada Allah, kewajiban terhadap dirinya sendiri, juga mempunyai kewajiban kepada sesamanya. Adapun kewajiban manusia terhadap sesamanya, terdapat dalam Al Qur'an surat Al Hujuraat ayat 49, yang berbunyi :

إِنَّهَا لَمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخْوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang mu'min adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudara mu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat. (Depag, 1989 :).

Dalam hadist Nabi Saw. bersabda, bahwa orang mu'min satu sama lainnya bagaikan satu badan. mana-

kala satu bagian menderita maka seluruh anggota tubuh ikut merasakan penderitanya. Ini sesuai dengan Sab-

da Nabi yang berbunyi :

مثل المؤمنين في توادهم وتواحمهم وتعاطفهم مثل الجسد
إذا اشتكى منه عضو تدعى له سائر الجسد بالسهر والحمى (متفق عليه)

Artinya : Perumpamaan kaum mu'minin adalah cinta kasih dan rahmat hati mereka bagaikan satu badan. Apabila satu anggota menderita, maka menjalarlah penderitaan - itu keseluruh badan hingga tidak dapat tidur dan panas. (HR. Bukhori Muslim). (Zaenuddin Ahmad Azzubaidi, 1986, 661)

Sabda Nabi yang lain :

حق المسلم على المسلم خمس : رد السلام ، وزيارة المريض
واتباع الجنائز وإجابة الدعوة وتشميت العطس (متفق عليه)
وفي رواية المسلم : حق المسلم على المسلم ست إذا
لقيته فسلم عليه ، وإذا دعاك فأجبه ، وإذا استنبحك
فانصت له ، وإذا عطس فحمد الله فشمته ، وإذا أمر من
فعدة وإذامات فاتبعه (رواه مسلم)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : Hak seorang muslim terhadap sesama muslim ada lima : 1. Menjawab salam, 2. Melawat (menengok) - orang sakit, 3. Mengantar mayat (jenazah), 4. Men-datangi undangan, 5. Mendo'akan orang bersin (jika mengucapkan alhamdulillah dengan ucapan yarhamukallah). (HR. Bukhori Muslim). (Idrus H. Alkaf, tt, 253).

Dari dalil-dalil diatas dapat disimpulkan be-tapa tinggi tuntunan Islam bagi kehidupan soaial, be-tapa indah dan menyenangkan hidup ini. Untuk lebih je-lasnya Al Ghozali dalam bukunya Ajaran-ajaran Akhlaq

menyebutkan tentang kewajiban-kewajiban terhadap saudara-saudara seagama sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Di larang menyakiti mereka baik dalam bentuk perbuatan maupun perkataan.
- b. Perlunya merendahkan hati antar mereka dan tidak boleh bersombong-sombong.
- c. Jangan membiarkan diri mereka dengan tidak bertegur sapa lebih tiga hari, bila terjadi diantara mereka bentuk perselisihan.
- d. Berbuat baik diantara mereka tanpa mengistimewakan yang satu dengan yang lain.
- e. Di larang memasukirumah mereka kecuali dengan meminta ijin, dan jika diucapkan salam atau diketok pintunya sebanyak tiga kali dengan tidak ada jawaban maka tamu itu harus pulang.
- f. Menyanyangi mereka yang masih anak-anak dan menghormati yang sudah tua.
- g. Antara mereka harus bermuka manis dan serah.
- h. Jika berjanji dengan salah seorang diantara mereka harus ditepati.
- i. Menyanyangi mereka sebagaimana menyanyangi dirinya sendiri.
- j. Harus merendahkan diri jika ada orang yang membanggakan diri, pakaiannya atau kedudukannya.
- k. Mengajak perlunya kompromi jika sedang terlihat ada

dua orang yang sedang berselisih.

- l. Menutupi semua aib kaum muslimin.
 - m. Membantu kepentingan orang Islam.
 - n. Di larang berburuk sangka.
 - o. Menentramkan hati mereka yang sedang ditimpa musibah
 - p. Menghindarkan diri akan pergaulan dengan orang kaya dan perlunya bergaul dengan orang-orang miskin.
 - q. Harus merasa takut menuduh mereka demi menjaga adanya buruk sangka dan tidak menjelek-njelekan mereka.
 - r. Menjaga kehormatan mereka begitu pula jiwanya dan hartanya dengan tidak berbuat kedholiman terhadap mereka.
- c. Kewajiban anak-anak dan orang tua.

Kita ketahui bahwa bapak dan ibu adalah orang yang paling besar kebajikannya. Begitu pula kita sebagai anak (timbang balik), kita harus menghormati dan menjaganya sebaik-baiknya. Karena kita ketahui kewajiban orang tua terhadap anak merupakan kewajiban terbesar sesudah kewajiban Allah Swt.

Firman Allah dalam surat Al Isra' ayat 23 - 24 yang berbunyi :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا يَٰهٖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ

يَسْلَفُ عِنْدَكَ الْكِبْرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا غَلَا تَقُلُّ لِهَاتَيْنِ
 وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلُّ لِهَاتَيْنِ كَرِيهًا. وَأَخْفِ جَنَاحَ الذَّلْمِ مِنَ الرَّحْمَنِ
 وَقُدِّرْ بِأَرْحَمِهِمَا كَمَا وَبَّيْنَا مِنْ مَهْفِيرٍ

Artinya : Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangannya dan ucapkanlah : "wahai Tuhanku, kasihilah keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Depag, 1989 : 428).

Sabda Rasulullah Saw :

مَنْ بَرَّ وَالِدَيْهِ بَرَّ لِي وَزَادَ اللَّهُ فِي عَمْرِهِ (دولة البخاري)

Artinya : Barang siapa yang berbuat baik kepada kedua orang tuanya akan menjadilah ia sebagai orang yang paling baik dan akan dipanjangkan umurnya. (Bahreisj, 204).

Dengan ayat diatas, jelaslah bahwa berbakti kepada orang tua ialah berbuat ihsan (baik) kepadanya dengan menyelesaikan atau menunaikan yang wajib atas sang anak terhadap orang tua, baik dalam segi moral maupun sepiritual, yang sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun Imam Al Ghozali dalam bukunya Ajaran - ajaran akhlaq menetapkan adanya kewajiban anak ter-

hadap kedua orang tuanya yang banyak hubungannya hak-hak dan kewajiban itu seperti kepada saudara-saudaranya yang beragama Islam. Dan para ulama' menetapkan tentang wajibnya taat kepada kedua orang tuanya serta perlunya meminta izin orang tua jika berhaji dan menuntut ilmu. Walaupun demikian ayah dan ibu itu dikenakan beberapa kewajiban terhadap anak-anaknya sebagai berikut:

- a. Orang tua hendaknya menamakan anaknya dengan nama yang baik.
 - b. Memberikan pendidikan kepada anak-anak sesudah berumur 6 tahun, dan ketika mereka berusia 9 tahun harus dipisahkan tidurnya, dan jika berusia 13 tahun dan tidak mau sholat hendaknya dipukul, sedangkan - berusia 16 tahun hendaknya mereka dikawinkan.
 - c. Memperlakukan dengan sama (adil) diantara anak-anaknya.
 - d. Menolong mereka untuk berbuat kebajikan, dan tidak segera menindak dengan keras terhadap kenakalan anak-anak.
4. Pengaruh pengajian terhadap perubahan al akhlaq al-karimah.

Pengaruh menurut pengertian bahasa adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang) yang berkuasa atau yang berkekuatan. (Poerwodarminto, 1991 :

731).

Sedangkan pengaruh menurut pengertian istilah adalah kekuatan yang ditimbulkan oleh masyarakat yang mempengaruhi pendirian dan perilaku kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja dalam pendirian-pendirian atau kebiasaan individu maupun kelompok. (Dali Gulo, 1982 : 273). Dan bentuk nyata dari pengaruh perbuatan atau pemahaman, sikap atau akibat adanya pesan yang menyentuhnya.

Jadi yang dimaksud dengan pengaruh pengajian kitab Ihya' Ulumuddin disini adalah sikap dan perilaku para jama'ah yang aktif mengikuti pengajian akibat dari materi akhlaq yang telah disampaikan.

Dalam membahas pengaruh pengajian terhadap perubahan al akhlaq al karimah tidak lepas dari apa yang menjadi harapan dari pengajian itu sendiri, karena aktivitas yang berupa pengajian adalah salah satu dari bentuk kegiatan dakwah, maka apa yang diharapkan oleh pengajian juga dari harapan dakwah.

Kaitannya dengan harapan aktivitas dakwah, Drs. HM. Ariffin mengemukakan :

Suatu kegiatan ajakan dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya, suatu pengertian

kesadaran sikap terhadap pengamalan ajaran Islam sebagai masage yang disampaikan kepadanya, dengan tanpa adanya unsur paksaan. (Arifin, tt : 17).

Drs. Jalaluddin Rahmat mempunyai maksud yang sama mengemukakan pendapatnya bahwa tiga efek yang diharapkan dalam komunikasi adalah :

- a. Efek kognitif, ini terjadi apabila ada perubahan pada yang diketahui, difaham atau dipersepsikan khalayak, efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan kepercayaan atau informasi.
- b. Efek efektif, terjadi apabila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap atau nilai.
- c. Efek behavioral, hal ini menunjukkan dalam pribadi nyata yang diamati, yang meliputi pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku. (Rahmat, 1989: 249).

Sehubungan dengan harapan ini, perlu adanya perhatian anggota pengajian terhadap materi akhlaq, dengan demikian perlu adanya faktor simpati yakni tertarinya orang yang satu terhadap orang lainnya. (Ahmadi, 1978: 33).

Sejalan dengan harapan bagaimana anggota pengajian mudah menerima materi pengajian, maka Wilbur - Scram yang dikutip Thoha Yahya Oemar mengemukakan sebagai berikut :

- a. **Afibility** : Mudah ditangkap, dalam perasaan yang sama orang selalu memilih yang mudah ditangkap.
- b. **Kontrast** : kalau ada yang bertentangan, perhatian seseorang akan tertarik pada hal-hal yang berbeda dengan sekitarnya.
- c. **Reward and Tread** : Pesan hendaknya mengandung bujukan atau ancaman, bujukan itu harus sesuai dengan keinginan pendengar menurut kebiasaan dan peranannya dan ancaman itu harus mempertakuti dalam peranannya itu. (Thoha Yahya Oemar, 1983 : 50).

Selanjutnya Prof. Thoha Yahya Oemar mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Sebenarnya perhatian itu timbul dari dorongan keadaan luar dan dalam, keadaan luar mendorong untuk ditangkap oleh panca indra dan pengungkapan itu disebut dengan pengamatan atau tanggapan (perseption). Sejalan dengan pengamalannya yang lalu dan kesannya pada waktu sekarang, gejala yang diamati itu membentuk proses yang meresahkan dari pengamatan lain mengutamakan dan menghadapkan kesannya yang disebut perhatian. (Nico Syukur Dister, 1987 : 72).

orang individu menerima suatu cara penglihatan, atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu. (Ahmadi, 1979 : 28).

Berangkat dari uraian diatas, maka aktivitas pengajian Ihya' Ulumuddin yang dilaksanakan secara baik dengan menggunakan metode yang mampu menyesuaikan kondisi jama'ah, apa lagi didukung oleh jama'ah yang dengan penuh perhatian mendengarkan setiap materi yang disampaikan da'i. Dari sini dapat dikatakan bahwa pengajian kitab Ihya' Ulumuddin mampu meningkatkan pemahaman jama'ah tentang perubahan al akhlaq al karimah, atau perilaku yang mulia. Dan pada akhirnya akan membentuk pribadi yang baik dalam wujud perilaku yang benar.

Dengan demikian pengajian kitab Ihya' Ulumuddin berpengaruh terhadap peningkatan akhlaqul karimah jama'ah masjid Mu'ad Bin Jabal Desa Purwosari.

Sehingga jama'ah pengajian menjadi manusia yang akan :

- a. Terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah.
- b. Tidak akan dipandang remeh atau hina oleh orang lain
- c. Bisa mempertahankan dalam segala kehidupan
- d. Akan terjaga kehormatannya.

BAB III

STUDI EMPIRIS PENGAJIAN KITAB IHYA' ULUMUDDIN
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
TERHADAP PENINGKATAN AL AKHLAQ AL KARIMAH
PADA JAMA'AH MASJID MU'AD BIN JABAL DI DESA
PURWOSART, KEC. KRANGGAN, KAB. TEMANGGUNG

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.

1. Keadaan Geografis dan Monografi

Desa Purwosari sebagai obyek penelitian ini ter-
masuk wilayah kecamatan Kranggan, kabupaten Temanggung.
Desa Purwosari ini luasnya 660 Ha, dengan jumlah pen-
duduk sebanyak 3450 jiwa, yang terdiri dari 1661 jiwa
laki-laki dan perempuan sebanyak 1789 jiwa.

a. Luas Desa.

Luas wilayah desa Purwosari secara keseluruhan-
adalah 660 Ha dengan ketinggian 750 M dari permukaan
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
laut, dengan perinciannya adalah sebagai berikut :

TABEL I

LUAS DESA PURWOSARI DAN PERINCIANNYA

NO	Jenis Tanah	Luas Tanah
1.	Sawah tehnis	- Ha
2.	Sawah setengah tehnis	17 Ha

3. Sawah tadah hujan	-	Ha
4. Pekarangan	26	Ha
5. Tegalan	552	Ha
6. Lain-lain	64	Ha
Jumlah		660 Ha

Sumber dokumentasi desa Purwosari tahun 1997.

b. Batas Desa.

Adapun batas desa Purwosari adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Desa Kramat
- Sebelah selatan : Desa Ngropoh
- Sebelah barat : Desa Pendowo
- Sebelah timur : Desa Pagergunung.

c. Letak desa Purwosari dengan pusat fasilitas kota :

- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 6 Km
- Jarak dari Ibukota Kabupaten / Kotamadya Daerah Tingkat II : 12 Km
- Jarak dari Ibukota Propinsi DAFI I : 97 Km.

2. Keadaan Demografis Desa

Desa Purwosari merupakan desa yang masih tertinggal di wilayah kecamatan Kranggan. Desa Purwosari terbagi menjadi sembilan dusun, yang terdiri dari

dusun Purwosari I, Purwosari II, Purwosari III, Ngancar, Kebontengah, Mranggen, Serangan, Gemawang, Kebon-
salak.

Menurut data yang ada, desa Purwosari penduduknya berjumlah 3450 jiwa, dengan perincian sebagai berikut :

a. Menurut jenis kelamin.

Penduduk desa Purwosari berjumlah 3450 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 1661 jiwa, sedangkan yang perempuan sebanyak 1789 jiwa.

b. Menurut Tingkat Usia.

Penduduk Purwosari menurut tingkatan usianya dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut :

TABEL II

PENDUDUK MENURUT TINGKATAN USIA

NO	Umur/Th	Jumlah laki-laki/Perempuan	%
1.	00 - 03	239	6,93
2.	04 - 06	358	10,38
3.	07 - 12	391	11,33
4.	13 - 15	521	15,10
5.	16 - 18	743	21,54
6.	19 - ke atas	1198	34,72

Jumlah

3450

100 %

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Sumber monografi desa Purwosari tahun 1997.

c. Menurut Tingkat Pendidikan

Penduduk desa Purwosari ditinjau dari pendidikannya, rata-rata masyarakat desa Purwosari pernah mengenyam pendidikan, walaupun minimal taman kanak-kanak. Kebanyakan tingkat pendidikan masyarakat desa Purwosari ini adalah pada tingkat SD/sekolah dasar.

Semua ini karena kurangnya sarana pendidikan, baik yang formal maupun non formal tidak tersedia di desa Purwosari. Sehingga untuk mendapatkan pendidikan mereka merasakan kesulitan bahkan sangat sulit, karena sarana pendidikan tersebut jauh dari desa Purwosari, sehingga sulit dijangkau, hanya pendidikan di tingkat dasar yang ada di desa ini.

Jika dilihat dari keseluruhan masyarakat yang pernah mendapatkan pendidikan dan sarana pendidikan dapat diklasifikasikan kedalam tabel sebagai berikut:

TABEL III

TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK DESA PURWOSARI

NO	Tingkat Pendidikan	Frekuwensi	%
----	--------------------	------------	---

1. Taman Kanak-kanak	78	3,51
2. Sekolah Dasar	1854	83,63
3. SLTP	172	7,76
4. SLTA	57	2,57
5. Akademi/D1 - D3	3	0,14
6. Sarjana S1	7	0,31
7. Pesantren	13	0,60
8. Pendidikan Keagamaan	27	1,21
9. Ketrampilan	6	0,27

Sumber monografi desa Purwosari tahun 1997

TABEL IV
SARANA PENDIDIKAN

NO. Sarana	Frekuwensi	%
1. Taman Kanak-kanak	2	40
2. Sekolah Dasar	3	60
3. SMTP	-	-
4. SMTA	-	-
5. Perguruan Tinggi	-	-
6. Pondok Pesantren	-	-

Sumber monografi desa Purwosari tahun 1997.

d. Menurut Mata Pencahariannya.

Seperti yang telah disinggung di muka, bahwa se-
 bagian besar wilayah desa Purwosari adalah lahan per-
 tanian. Dengan demikian, maka mayoritas mata penca-
 hariannya adalah sebagai petani atau buruh.

Selain jadi petani, masyarakat desa Purwosari
 juga ada yang mempunyai mata pencaharian sebagai pe-
 gawai negeri, swasta, pedagang dan lain sebagainya.

Untuk lebih jelas perinciannya, maka di bawah
 ini disajikan tabel sebagai berikut :

TABEL V
 MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA PURWOSARI

NO	Jenis Mata Pencaharian	Frekuwensi	%
1.	Pegawai Negeri Sipil	17	0,71
2.	ABRI	1	0,04
3.	Swasta	2	0,08
4.	Pedagang	47	1,97
5.	Tani	2242	94,02
6.	Pertukangan	43	1,80
7.	Buruh Tani	32	1,34
8.	Pensiunan	1	0,04
Jumlah		2385	100 %

Sumber data monografi tahun 1997.

e. Komposisi Penduduk Menurut Agama.

Desa Purwosari bisa dibilang maju dibidang ke-
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
agamaan, yang masyoritas masyarakat Purwosari beragama
Islam, walaupun hanya identitasnya.

Ini bisa dilihat bahwa masyarakat Purwosari -
97,55 % beragama Islam dari jumlah keseluruhan pen-
duduk. Kemudian ditambah sedikit sebagian yang ber-
agama Kristen, Katolik dan lain sebagainya.

Untuk lebih jelas perinciannya, akan diberikan
tabel sebagai berikut :

TABEL VI
JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

NO.	Jenis Agama	Frekuwensi	%
1.	Islam	2462	97,55
2.	Kristen	13	0,51
3.	Katholik	44	1,74
4.	Hindu	-	-
5.	Budha	5	0,29
6.	Penganut kepercayaan terhadap T Y M E.		
Jumlah		2524	100 %

Sumber data monografi tahun 1997.

TABEL VII
SARANA PERIBADATAN

NO.	Sarana	Frekuwensi	%
1.	Masjid	4	23,53
2.	Musholla	12	70,59
3.	Gereja	1	5,88
4.	Wihara	-	-
5.	Pura	-	-
Jumlah		17	100 %

Sumber data monografi tahun 1996.

B. Gambaran Singkat tentang para jama'ah Pengajian.

Bahwasannya para jama'ah pengajian yang diadakan di masjid Mu'ad Bin Jabal mayoritas masyarakat Purwosari, khususnya dusun Kebonsalak. Sebagian kecil saja yang dari luar dusun Kebonsalak, diantaranya dusun Purwosari I, Purwosari II dan Kebontengah.

Pengajian yang diadakan di masjid Mu'ad Bin Jabal diikuti oleh anak-anak, orang dewasa dan orang tua.

C. Sejarah Singkat Berdirinya Pengajian

Pada mulanya pengajian ini hanya bersifat kekeluargaan yang sudah berjalan kurang lebih dua tahun. Karena pengajian itu banyak pengikutnya/jama'ahnya, maka masyarakat disekitarnya tidak menerima keberadaannya (khususnya masyarakat dusun Kebonsalak), mereka berburuk sangka, sehingga terjadi fitnahan-fitnaha. Fitnahan-fitnahan itu antara lain memberikan pakaian, makanan, uang dan lain sebagainya kepada para jama'ah supaya mengikutinya.

Maka dengan adanya rintangan-rintangan itu, anak dari keturunan almarhum mbah Moch. Amin yang tertua berinisiatif untuk mendirikan yayasan. Maka berdirilah yayasan tepatnya berdiri pada tahun 1993, yangbanya mempunyai tanah wakaf beserta sertifikatnya. Tapi untuk mendirikan tempat pengajian (sebagai sarananya) tidak punya dana, maka dari pihak yayasan mencari dana dari luar.

Akhirnya ada yayasan yang mau memberikan dana untuk pembangunan masjid, yaitu yayasan As Shofa dari Jakarta. Sungguh bisa berhasil dengan ikatan perjanjian. As Shofa memberikan dana untuk pembangunan masjid sekaligus memberikan namanya yaitu masjid Mu'ad Bin Jabal yang bertempat di dusun Kebonsalak desa Purwo-

sari, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung.

Maka setelah berdirinya masjid Mu'ad Bin Jabal sebagai sarana (tempat) pengajian, pengajian berjalan dengan lancar dan aman, sehingga jama'ah pengajian makin bertambah banyak.

D. Struktur Kepengurusan Masjid Mu'ad Bin Jabal.

Masjid Mu'ad Bin Jabal adalah merupakan salah satu masjid yang berada di desa Purwosari, dimana anak-anak dan masyarakat belajar mengaji, sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan sebagai obyek penelitian.

Adapun yang menjadi pengurus masjid Mu'ad Bin Jabal tersebut adalah sebagai berikut :

TABEL VIII

SUSUNAN KEPENGURUSAN

NO.	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Hannan BA.	Ketua
2.	H. Edi Prayitno	Wakil ketua
3.	Drs. Abdul Salam	Sekretaris
4.	Wahono	Bendahara
5.	Daryono	Seksi Humas
6.	Agus Effendi	Seksi Pengajian

7. Suyadi

Umum

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Sumber data monografi masjid Mu'ad Bin Jabal.

TABEL IX

AKTIVITAS DAKWAH MASJID MU'AD BIN JABAL

NO.	Jenis Kegiatan	Waktu	Pengasuh
1.	Pengajian kitab Ihya' Ba'da Magrib Ulumuddin	Ba'da Magrib	Agus Effendi
2.	Tafsir Al Qur'an	Ba'da Subuh	H. Edi Prayitno
3.	T P A	Ba'da Ashar	Sri Budiarti
4.	T P Q	Ba'da Ashar	Yatin

E. Kondisi Pengajian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengajian di masjid Mu'ad Bin Jabal ini dilaksanakan oleh para jama'ah (anak-anak, dewasa, bapak-bapak dan ibu-ibu) setiap habis maghrib, habis subuh, dan ba'da Ashar, yang diasuh oleh ustadz Agus Effendi, ustadz H. Edi Prayitno dan lain sebagainya.

Adapun kitab yang dipakai dalam pengajian ini adalah kitab Ihya' Ulumuddin (sebagai obyek penelitian) dengan harapan para jama'ah pengajian tersebut dapat

menjalankan perbuatannya, sesuai dengan apa yang telah diajarkan yaitu agama Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan dalam penyampaiannya dengan cara menerangkan kepada para jama'ah, dan apabila jama'ah itu belum paham benar, diberikan kesempatan untuk bertanya. Dan semua ini yang berkaitan dengan al akhlaq al - karimah.

F. Penyajian Data Tentang Pengaruh Pengajian Terhadap Perubahan Al Akhlaq Al Karimah.

Untuk memperoleh data tentang pengaruh pengajian terhadap perubahan al akhlaq al karimah para jama'ah masjid Mu'ad Bin Jabal, ditempuh dengan jalan memberikan daftar pertanyaan atau angket, angket tersebut di buat dengan model multiple choise (pilihan ganda), dan diberikan kepada responden yang telah terpilih sebagai sampling.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Peneliti terhadap jawaban yang diperoleh dari angket yaitu dengan jalan memberi score atau nilai pada masing-masing alternatif jawaban, dalam hal ini masing-masing pertanyaan mempunyai beberapa alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut :

Pertanyaan mempunyai empat alternatif jawaban dengan score yaitu :

a = 4

b = 3

c = 2

d = 1

Di bawah ini akan disajikan nilai atau score yang diperoleh dari jawaban masing-masing responden.

TABEL X
Tentang keaktifan responden dalam mengikuti pengajian

NO	Nomor Item Pertanyaan					T o t a l
	1 !	2 !	3 !	4 !	5 !	
1	4	4	4	4	3	19
2	4	4	3	3	4	18
3	4	4	3	3	3	17
4	4	3	4	3	4	18
5	3	4	4	3	4	18
6	3	3	4	2	2	14
7	4	4	3	4	4	19
8	4	4	4	4	4	20
9	3	4	3	4	3	17
10	4	3	3	4	4	18
11	4	4	3	4	3	18
12	3	3	4	4	3	17
13	4	2	3	2	3	14
14	4	4	3	4	3	18
15	4	4	4	4	4	20
16	4	4	4	3	4	19
17	4	3	3	4	3	17

18	4	3	4	4	3	18
19	4	3	3	3	3	16
20	4	4	4	4	4	20
21	4	3	3	4	3	17
22	4	4	3	4	4	19
23	4	2	3	4	4	17
24	3	4	3	4	4	18
25	3	4	2	4	4	17
Jumlah						443

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL XI

PERUBAHAN PERILAKU

Ramalians

NO	Nomor Item Pertanyaan												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2
5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
6	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	2	4
7	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4
8	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	1	4	3
9	4	4	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	3
10	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3
11	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3
12	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3
13	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3
14	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
15	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3
16	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4
17	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	3
18	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4
19	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4
20	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
21	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3

22	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4
23	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	2
24	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4
25	4	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4

Jumlah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO 14 ! 15 ! 16 ! 17 ! 18 ! 19 ! 20 !

1	4	4	3	3	4	4	3	76
2	4	4	4	3	3	4	4	76
3	4	4	4	4	4	3	4	77
4	4	4	4	4	4	3	4	76
5	3	3	4	4	4	3	3	76
6	4	4	3	4	4	4	3	70
7	4	4	4	3	4	4	4	75
8	3	4	4	3	4	4	4	68
9	4	4	4	4	4	4	3	70
10	4	4	3	4	3	4	4	72
11	4	4	4	4	4	4	4	73
12	3	4	4	4	3	4	4	72
13	4	4	3	4	4	4	4	69
14	4	4	3	4	4	4	3	74
15	3	3	4	4	4	4	3	65
16	4	4	3	4	4	4	3	74
17	4	4	4	3	3	4	4	66
18	4	4	3	3	4	3	4	74
19	4	4	4	3	4	3	4	74
20	4	4	3	4	4	3	4	72
21	4	4	4	3	4	4	4	72
22	3	4	4	3	4	4	4	73
23	4	4	4	4	4	4	4	70
24	4	4	4	3	4	4	4	74

25 4 4 4 4 4 3 4 70

1808

~~digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id~~

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

ANALISA DATA PENELITIAN

Setelah data yang terkumpul kemudian diinventarisir langkah selanjutnya adalah memasukkannya ke dalam tahap analisa, dan penelitian ini menggunakan analisis data statistik kuantitatif, untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh pengajian kitab *Ihya'Ulumiddin* terhadap perubahan al Akhlaq al Karimah jamaah masjid Muadz bin Jabbal di desa Purwasari, kecamatan Kranggan, kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, dengan menggunakan rumus "Chi Kwadrat", sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya digunakan rumus KK (Koefisien Kontingensi).

Dalam analisis data kuantitatif, pertama kali menggunakan rumus "Chi Kwadrat", sebelum menganalisa terlebih dahulu dicari harga rata-rata (Mean), langkah ini digunakan untuk mengelompokkan menjadi kategori yaitu, jawaban responden yang mendapat nilai tinggi atau rendah.

Yang dimaksud nilai tinggi adalah subyek yang mempunyai nilai di atas rata-rata, sedangkan nilai yang rendah dimaksudkan untuk subyek yang mempunyai nilai di bawah rata-rata. Untuk mencari harga atau nilai rata-rata dengan menggunakan rumus mean, yaitu

$$M = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Sutrisno Hadi, 1987: 37}).$$

Pertama yang dicari mean-nya adalah tentang keakti-

fan responden dalam mengikuti pengajian kitab Ihya'Ulumidin, dalam penyajian datanya mendapatkan nilai atau score 436, kemudian nilai ini dimasukkan dalam rumus mean sebagai berikut :

$$M = \frac{443}{25} = 17,72$$

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut di atas, maka responden yang berscore atau bernilai di atas 17,44, dikategorikan tinggi (+), sedangkan responden yang berscore atau bernilai di bawah 17,44 dikategorikan rendah (-).

Kemudian sekarang mencari mean yang kedua adalah tentang tanggapan responden terhadap al Akhlaq al Karimah, dalam penyajian datanya memperoleh nilai atau score 1748, kemudian dimasukkan dalam rumus mean sebagai berikut :

$$M = \frac{1808}{25} = 72,32$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, maka responden yang berscore atau yang bernilai di atas 69,92 dikategorikan tinggi (+), sedangkan responden yang berscore atau yang bernilai di bawah 69,92, dikategorikan rendah(-)

Berdasarkan nilai-nilai mean tersebut, kemudian dimasukkan dalam tabel sebagai berikut :

TABEL XII

Tentang Kategori Keaktifan Responden Dalam

mengikuti Pengajian

NO !	Nilai score	!	Mean	!	Kategori
1	19		17,7		+
2	18		17,7		+
3	17		17,7		-
4	18		17,7		+
5	18		17,7		+
6	14		17,7		-
7	19		17,7		+
8	20		17,7		+
9	17		17,7		-
10	18		17,7		+
11	18		17,7		+
12	17		17,7		-
13	14		17,7		-
14	18		17,7		+
15	20		17,7		+
16	19		17,7		+
17	17		17,7		-
18	18		17,7		+
19	16		17,7		-
20	20		17,7		+

21	16	17,7	-
22	19	17,7	+
23	17	17,7	-
24	18	17,7	+
25	17	17,7	-

Keterangan :

- + = Katagori keaktifan responden dalam mengikuti pengajian kitab *Thya' Ulumiddin* tingkat tinggi sebanyak 15 responden.
- = Katagori keaktifan responden dalam mengikuti pengajian kitab *Thya' Ulumiddin* tingkat rendah sebanyak 10 responden.

TABEL XIII

Tentang Tanggapan Responden Terhadap perubahan al akhlaq al karimah

NO	Nilai score	Mean	Katagori
1	76	72,3	+
2	76	72,3	+
3	77	72,3	+
4	76	72,3	+
5	76	72,3	+
6	70	72,3	-
7	75	72,3	+

8	68	72,3	-
9	70	72,3	-
10	72	72,3	-
11	73	72,3	+
12	72	72,3	-
13	69	72,3	-
14	74	72,3	+
15	65	72,3	-
16	74	72,3	+
17	66	72,3	-
18	74	72,3	+
19	74	72,3	+
20	72	72,3	-
21	72	72,3	-
22	73	72,3	+
23	70	72,3	-
24	74	72,3	+
25	70	72,3	-

Keterangan :

- + = Katagori perubahan al akhlaq al karimah tingkat tinggi sebanyak 13 responden
- = Katagori perubahan al akhlaq al karimah tingkat rendah sebanyak 12 responden.

Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan masing-

masing kategori hasil dari tabel tersebut di atas, dan di-
buat tabel sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL XIV

Tentang Pengelompokan Responden

NO	Pengaruh pe- ngajian		Perubahan al Akhlaq		T o t a l							
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(+)	!(+)	(-)	!(-)	(+)	!(-)	(-)
1	19		76		*							
2	18		76		*							
3		17	77						*			
4	18		76		*							
5	18		76		*							
6		14		70								*
7	19		75		*							
8	20			68					*			
9		17		70								*
10	18			72					*			
11	18		73		*							
12		17		72								*
13		14		69								*
14	18		74		*							
15	20			65					*			
16	19		74		*							
17		17		66								*

18	18	74	*			
19		16	74		*	
20	20		72		*	
21		16	72		*	
22	19		73	*		
23		17	70		*	
24	18		74	*		
25		17	70		*	
Jumlah			11	4	2	8

Selanjutnya diadakan pembuktian hipotesa untuk mengetahui apakah pengajian kitab Ihya'Ulumiddin berpengaruh terhadap perubahan al akhlaq al karimah ataukah pengajian kitab Ihya'Ulumiddin tidak berpengaruh terhadap perubahan al akhlaq al karimah, untuk itu langkah yang perlu ditempuh, yaitu :

1. Menghitung besarnya χ^2

Dari tabel tentang pengelompokan responden tersebut di atas, kemudian dimasukkan ke dalam tabel, sebagai berikut :

TABEL XV

Tabel kerja untuk menghitung pengaruh pengajian terhadap perubahan al akhlaq

Pengajian	Perubahan al akhlaq			T o t a l
	Tinggi	!	Rendah	
Tinggi	11	a b	4	15
	2	c d	8	10
	13		12	25

Untuk menghitung besarnya χ^2_0 dengan menggunakan rumus :

$$\chi^2 = \frac{N (ad - cb)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

$$\chi^2 = \frac{25 (11 \cdot 8 - 2 \cdot 4)^2}{(11+4)(2+8)(11+2)(4+8)}$$

$$\chi^2 = \frac{25 (88 - 8)^2}{(15)(10)(13)(12)}$$

$$\chi^2 = \frac{160000}{23400}$$

$$\chi^2 = 6,84$$

2. Menghitung besarnya d.b

$$\begin{aligned} d.b &= (\text{baris} - 1)(\text{Kolom} - 1) \text{ atau } (b-1)(k-1) \\ &= (2 - 1)(2 - 1) \\ &= (1)(1) = 1 \end{aligned}$$

3. Membandingkan X^2_o dengan X^2_t

Berdasarkan pada taraf signifikan 5% dan pada d.b = 1, maka $X^2_t = 3.841$ sedangkan $X^2_o = 6.84$, dengan demikian maka perhitungannya adalah :

$X^2_o = 6.84$ $X^2_t = 3.841$ kalau X^2_o lebih besar dari X^2_t maka terdapat signifikansi antara variabel independen yaitu pengaruh pengajian dengan variabel dependen yaitu perubahan al akhlaq al karimah.

Berdasarkan rumusan "Chi Kwadrat", dan menunjukkan bahwa H_1 yaitu berbunyi ada signifikan pengajian kitab - Ihya' Ulumiddin dalam peningkatan al akhlaq al karimah ja-maah masjid Muadz bin Jabbal di desa Purwasari, kecamatan Kranggan, kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.

Untuk melihat sejauh manakah pengaruhnya, digunakan rumus KK (Koefisien Kontingensi), sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{6,84}{6,84 + 25}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{6.84}{31.84}}$$

$$KK = \sqrt{0,2148}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$KK = 0,46$$

Melihat sejauh manakah pengaruh tersebut dengan perolehan $KK = 0,46$ maka kalau dikonsultasikan tabel Guilford seperti yang telah disebut di atas, adalah berada di antara $0,40 - 0,70$ yang berarti hubungan yang cukup sekali.

Jadi pengajian kitab *Ihya' Ulumiddin* ada pengaruhnya terhadap perubahan al akhlaq al karimah jamaah masjid Muad bin Jabbal di desa Purwasari, kecamatan Kranggan, kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

P E N U T U P

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa pengajian kitab Ihya'Ulumiddin berpengaruh terhadap perubahan al akhlaq al karimah pada jamaah masjid Muadz bin Jabbal di desa Purwasari, kecamatan Kranggan kabupaten Temanggung Jawa Tengah.
2. Adapun tingkat pengaruh yang ditimbulkan oleh pengajian kitab Ihya'Ulumiddin terhadap perubahan al akhlaq al karimah mempunyai kategori yang cukup sekali.

B. SARAN-SARAN

1. Malihat pengaruh yang ditimbulkan oleh pengajian kitab Ihya'Ulumiddin terhadap perubahan al akhlaq al karimah, maka diharapkan agar aktivitas pengajian tersebut lebih ditingkatkan dan dilestarikan.
2. Dengan mengetahui pengaruh pengajian kitab Ihya'Ulumiddin tersebut di atas, diharapkan sebagai masukan bagi para da'i.
3. Diharapkan kepada jamaah masjid Muadz bin Jabbal untuk tetap aktif mengikuti pengajian tersebut.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, tidak lupa kami munajatkan puji syukur alhamdulillah yang tak terhingga kepada Allah swt atas segala limpahan karunia, sehingga dapat terwujud skripsi ini walaupun dalam keadaan yang sederhana sesuai dengan kemampuan kami.

Kami menyadari betul bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati kami menghimbau kepada semua pihak yang kebetulan membaca skripsi ini agar sudi memberikan saran dan kritik yang bersifat membangun. Apabila ada kekurangan ataupun kesalahan itu bukanlah atas kesengajaan kami, melainkan hanya sampai di situlah kemampuan kami.

Akhirnya kami hanya bisa berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al Ghazali, Imam, Ihya' Ulumuddin, Semarang, Asy Syifa'.
- Arifin, H.M. 1990, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, Jakarta, Bumi Aksara.
- Aziz, Muhammad Ali, Ilmu Dakwah, Surabaya, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.
- Amin, Moh, 1987, Pengantar Ilmu Akhlaq, Surabaya, Expres.
- Abu Ahmadi, 1978, Psikologi sosial, Ilmu Bumi, Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi, 1982, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, Reneka Cipta.
- Boehori, 1985, Agama Sumber Nilai-Nilai Pembinaan Anak, Solo, Romadhoni.
- Djatmiko, Rahmat, 1987, Sistem Etika Islam (Akhlaq Mulia), Surabaya, Pustaka Islam.
- Dali Gulo, 1982, Kamus Psikologi, Tonis Bandung.
- Departemen Agama RI, 1989, Alqur'an Dan Terjemahannya, Semarang, Toha Putra.
- Hamzah, Ya'qub, 1981, Publisistik Islam Tehnik Dakwah Dan Ledership, Bandung, Diponegoro.
- Idrus H. Alkaf, tt, Ihtisar Hadits Shahih Muslim, Surabaya, Karya Utama.
- Labib MZ, 1994, Butir Butir Mutiara Hadits Qudsi, Surabaya, Anugerah.
- Masri Singaribun Dan Sofian Effendi, 1982, Metode Penelitian Survei, LP3ES, Jakarta.
- Niko Syukur Dister, 1987, Pengalaman Dan motivasi Beragama, Kanisius, Yogyakarta.
- Nasaruddin Razak, 1977, Methodologi Dakwah, Semarang, Toha Putra.
- Nurul Huda, 1982, Pedoman Majelis Ta'lim, Proyek penerangan Bimbingan dan Dakwah Khutbah Islam Pusat.
- Poerwodarminto, WJS, 1991, Kamus Umum Bahasa Indonesia,

Jakarta, Balai Pustaka.

Rosyad Sholeh, Abdul, 1977, Managemen Dakwah Islam, Bulan Bintang, Jakarta.

Sutrisno Hadi, 1987, Statistik Jilid I, Yayasan Penerbitan Fak. UGM, Yogyakarta.

Rahmat, Jalaluddin, 1989, Psikologi Komunikasi, Remaja, Bandung.

Zainuddin Ahmad Azzubaidi, 1986, Terjemahan Hadits Shoheh Bukhori, j. 2, Surabaya, Toha Putra.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id